



Pembelajaran Menganalisis Teks Prosedur dengan Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas 9 SMPN 2 Sukaluyu Cianjur

Zatnika Addy Nugraha^{1*}, Iis Ristiani²

¹⁻²Universitas Suryakancana Cianjur Indonesia, Indonesia

Email: zatnikaaspinar20@gmail.com^{1*}, iisristiani@unsur.ac.id²

*Penulis korespondensi: zatnikaaspinar20@gmail.com¹

Abstract. Analyzing procedural texts is an essential competence in Indonesian language learning at the junior high school level, as it requires students to apply analytical thinking and understand textual structures systematically. However, in classroom practice, students often experience difficulties in identifying text structure, linguistic features, and communicative purposes of procedural texts. This study aims to describe the implementation of the Problem Based Learning model in teaching procedural text analysis to ninth-grade students at SMPN 2 Sukaluyu Cianjur and to examine its role in developing students' analytical abilities. The research employed a qualitative descriptive approach involving students and an Indonesian language teacher as research subjects. Data were collected through classroom observation, analysis of students' work, and documentation of learning activities. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of Problem Based Learning increased students' engagement in the learning process, encouraged active discussion and collaboration, and supported students in understanding and analyzing the structure and linguistic features of procedural texts more effectively. Students were not only able to comprehend procedural text concepts theoretically but also demonstrated the ability to apply analytical skills in evaluating and revising texts. The learning process became more meaningful as students actively constructed knowledge through problem-solving activities related to real-life contexts. The results of this study imply that Problem Based Learning can serve as an effective alternative instructional model for Indonesian language learning, particularly in fostering analytical skills, learner autonomy, and meaningful engagement in procedural text instruction at the junior high school level.

Keywords: Analytical Skills; Indonesian Language Learning; Junior High School; Problem Based Learning; Procedural Text

Abstrak. Pembelajaran menganalisis teks prosedur merupakan kompetensi penting dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP karena menuntut kemampuan berpikir analitis dan pemahaman struktur teks secara sistematis. Namun, dalam praktik pembelajaran, siswa sering mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi struktur, kaidah kebahasaan, serta tujuan komunikatif teks prosedur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran menganalisis teks prosedur pada siswa kelas IX SMPN 2 Sukaluyu Cianjur serta mengkaji peran model tersebut dalam mengembangkan kemampuan analisis siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian siswa dan guru Bahasa Indonesia. Data dikumpulkan melalui observasi proses pembelajaran, analisis hasil kerja siswa, dan dokumentasi pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, mendorong aktivitas diskusi dan kolaborasi, serta membantu siswa memahami dan menganalisis struktur serta kebahasaan teks prosedur secara lebih mendalam. Siswa tidak hanya memahami konsep teks prosedur secara teoretis, tetapi juga mampu menerapkan kemampuan analisis dalam mengevaluasi dan merevisi teks. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa Problem Based Learning dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang efektif untuk menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.

Kata kunci: Analisis Teks; Bahasa Indonesia; Problem Based Learning; Sekolah Menengah Pertama; Teks Prosedur

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah pertama memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa, khususnya dalam memahami dan

menganalisis berbagai jenis teks. Salah satu teks yang diajarkan secara eksplisit dalam kurikulum adalah teks prosedur, yaitu teks yang berfungsi memberikan panduan sistematis untuk melakukan suatu kegiatan atau mencapai tujuan tertentu. Penguasaan teks prosedur tidak hanya menuntut kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga keterampilan berpikir analitis agar siswa mampu memahami struktur, kaidah kebahasaan, serta tujuan komunikatif teks secara utuh.

Dalam praktik pembelajaran, kemampuan menganalisis teks prosedur masih menjadi tantangan bagi banyak siswa SMP. Siswa kerap mampu mengikuti langkah-langkah secara mekanis, tetapi mengalami kesulitan ketika diminta mengidentifikasi kelengkapan struktur, ketepatan urutan langkah, dan penggunaan unsur kebahasaan yang sesuai. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran teks prosedur tidak cukup dilakukan melalui metode konvensional yang berpusat pada guru, melainkan memerlukan pendekatan yang mendorong keterlibatan aktif dan pemikiran kritis siswa.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. PBL menempatkan masalah kontekstual sebagai titik awal pembelajaran sehingga siswa ter dorong untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan membangun pengetahuan melalui proses pemecahan masalah. Penerapan PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar serta keaktifan siswa dalam memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam (Salsabila, 2024).

Secara khusus, penerapan PBL pada materi teks prosedur juga menunjukkan hasil yang positif. Penelitian Nurrochmat et al. (2024) mengungkapkan bahwa penggunaan PBL mampu meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur secara signifikan melalui pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan reflektif. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh Suyatiningsih (2022) yang menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menelaah teks prosedur meningkat secara klasikal setelah diterapkan pembelajaran berbasis masalah. Hal ini menunjukkan bahwa PBL relevan untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran teks prosedur.

Selain itu, penelitian eksperimental yang dilakukan oleh Ristati et al. (2022) memperkuat temuan bahwa PBL berpengaruh signifikan terhadap pemahaman teks prosedur dan kemampuan berpikir kritis siswa SMP. PBL memungkinkan siswa tidak hanya memahami isi teks, tetapi juga mengaitkannya dengan konteks nyata sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam pembelajaran bahasa.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada keterampilan menulis atau pemahaman umum teks prosedur, serta banyak dilakukan pada jenjang kelas VII dan VIII. Penelitian yang secara khusus menelaah kemampuan menganalisis teks prosedur pada siswa kelas IX, terutama dalam konteks sekolah menengah pertama di daerah, masih relatif terbatas. Selain itu, kajian yang mengaitkan proses implementasi PBL dengan aktivitas analisis teks prosedur secara sistematis juga belum banyak dikaji secara mendalam.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga menggambarkan bagaimana proses pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan menganalisis teks prosedur secara lebih komprehensif. Pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif diharapkan mampu mengatasi kesulitan dalam memahami struktur dan kebahasaan teks prosedur, sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model Problem Based Learning dalam pembelajaran menganalisis teks prosedur pada siswa kelas IX SMPN 2 Sukaluyu Cianjur serta mengkaji peran model tersebut dalam mengembangkan kemampuan analisis siswa terhadap teks prosedur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih bermakna dan kontekstual.

2. KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya diarahkan untuk mengembangkan kompetensi berbahasa siswa secara terpadu, meliputi kemampuan memahami, menganalisis, dan memproduksi teks sesuai dengan tujuan komunikatifnya. Dalam konteks kurikulum SMP, teks prosedur menjadi salah satu jenis teks fungsional yang penting karena berkaitan langsung dengan aktivitas keseharian siswa. Penguasaan teks prosedur tidak hanya menuntut kemampuan mengenali isi teks, tetapi juga keterampilan menganalisis struktur, kaidah kebahasaan, serta ketepatan urutan langkah yang disajikan.

Secara teoretis, teks prosedur merupakan teks yang disusun untuk memberikan petunjuk atau panduan melakukan suatu aktivitas melalui langkah-langkah yang sistematis dan logis. Kejelasan tujuan, ketepatan urutan langkah, serta penggunaan ciri kebahasaan yang khas menjadi elemen penting dalam teks prosedur. Oleh karena itu, kemampuan menganalisis teks prosedur menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi, khususnya kemampuan mengidentifikasi hubungan antarbagian teks, mengevaluasi kelengkapan struktur, dan menilai

ketepatan penggunaan bahasa. Kemampuan ini tidak dapat berkembang secara optimal jika pembelajaran hanya menekankan pada hafalan konsep atau pemberian contoh secara satu arah.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang relevan untuk mengembangkan kemampuan analisis siswa adalah model Problem Based Learning (PBL). PBL berpijakan pada pandangan konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui pemecahan masalah kontekstual. Melalui PBL, pembelajaran dimulai dari permasalahan nyata yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga mendorong mereka untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan menemukan solusi secara kolaboratif. Model ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengaitkan konsep teoretis dengan praktik nyata dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, PBL dipandang efektif karena mampu mengintegrasikan keterampilan berpikir kritis dengan aktivitas berbahasa. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperdalam pemahaman materi, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menganalisis teks yang dipelajari Salsabila (2024). Melalui penyajian masalah yang relevan, siswa tidak hanya mempelajari struktur teks secara teoritis, tetapi juga dilatih untuk mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan suatu teks berdasarkan konteks penggunaannya.

Sejumlah penelitian terdahulu juga menguatkan relevansi PBL dalam pembelajaran teks prosedur. Nurrochmat et al. (2024) menemukan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur melalui proses pembelajaran yang kolaboratif dan reflektif. Sementara itu, Suyatiningsih (2022) menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menelaah teks prosedur mengalami peningkatan signifikan setelah diterapkan pembelajaran berbasis masalah. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa PBL tidak hanya berdampak pada hasil belajar, tetapi juga pada proses berpikir analitis siswa dalam memahami teks.

Selain itu, penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Ristati et al. (2022) memperlihatkan bahwa PBL berpengaruh signifikan terhadap pemahaman teks prosedur dan kemampuan berpikir kritis siswa SMP. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional. Berdasarkan kajian teoretis dan hasil penelitian terdahulu tersebut, PBL memiliki landasan yang kuat untuk diterapkan dalam pembelajaran menganalisis teks prosedur, khususnya pada siswa kelas IX SMP.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran menganalisis teks prosedur. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak berfokus pada pengujian hipotesis atau pengukuran statistik, melainkan pada pemahaman fenomena pembelajaran sebagaimana berlangsung secara alami di kelas. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran kontekstual mengenai aktivitas belajar, interaksi siswa, serta proses berpikir siswa dalam menganalisis teks prosedur secara komprehensif (Abdullah et al., 2022; Wada et al., 2024).

Penelitian dilaksanakan di kelas IX SMPN 2 Sukaluyu Cianjur dengan subjek penelitian berupa siswa dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, analisis hasil kerja siswa, dan dokumentasi pembelajaran. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai keterlibatan siswa dan pelaksanaan tahapan Problem Based Learning selama proses pembelajaran. Analisis hasil kerja siswa dilakukan untuk melihat kemampuan siswa dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan pembelajaran dan hasil tugas siswa (Syamsul et al., 2023).

Analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh diseleksi dan diklasifikasikan sesuai fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk memudahkan penarikan makna. Keabsahan data dijaga melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi sumber data, sehingga hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang memadai dan mampu menggambarkan kondisi pembelajaran secara objektif (Wada et al., 2024).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran menganalisis teks prosedur di kelas IX SMPN 2 Sukaluyu menunjukkan perubahan yang terlihat pada proses dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Sejak tahap awal, siswa tampak lebih aktif dalam merespons permasalahan yang disajikan guru, terutama ketika masalah tersebut dikaitkan dengan situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dibandingkan pembelajaran sebelumnya yang bersifat satu arah.

Pada tahap orientasi masalah, siswa mulai menunjukkan ketertarikan untuk memahami tujuan pembelajaran. Masalah yang disajikan mendorong siswa untuk membaca teks prosedur secara lebih cermat, tidak hanya untuk mengetahui isi, tetapi juga untuk menemukan

kelemahan dan ketidaktepatan struktur teks. Aktivitas ini menjadi titik awal berkembangnya kemampuan analisis siswa terhadap unsur-unsur teks prosedur.

Selama tahap pengorganisasian dan penyelidikan, interaksi antarsiswa dalam kelompok berlangsung secara aktif. Siswa terlibat dalam diskusi untuk mengidentifikasi struktur teks, penggunaan kalimat perintah, serta keterurutan langkah-langkah yang disajikan dalam teks prosedur. Proses ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi mulai membangun pemahaman melalui tukar pendapat dan analisis bersama.

Hasil analisis terhadap pekerjaan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengidentifikasi tujuan teks prosedur secara tepat dan membedakan langkah-langkah yang disusun secara sistematis dengan yang tidak runtut. Selain itu, siswa juga mulai mampu menilai kesesuaian penggunaan unsur kebahasaan, seperti kata kerja imperatif dan konjungsi temporal, dalam teks prosedur yang dianalisis.

Pada tahap pengembangan dan penyajian karya, siswa mampu merevisi teks prosedur yang kurang efektif menjadi lebih jelas dan sistematis. Presentasi hasil kerja kelompok menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan hasil analisis. Siswa juga mampu memberikan tanggapan terhadap hasil kerja kelompok lain secara argumentatif, meskipun masih terdapat perbedaan tingkat kedalaman analisis antar kelompok.

Secara keseluruhan, penerapan model Problem Based Learning memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam menganalisis teks prosedur. Siswa tidak hanya memahami konsep teks prosedur secara teoretis, tetapi juga mampu mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan analisis dan perbaikan teks. Proses pembelajaran berlangsung lebih bermakna dan mendorong siswa untuk berperan aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna dalam menganalisis teks prosedur. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa PBL mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui pemecahan masalah yang kontekstual, sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan situasi nyata (Salsabila, 2024).

Peningkatan keterlibatan siswa dalam tahap orientasi masalah menunjukkan bahwa penyajian masalah autentik berperan penting dalam membangun motivasi belajar. Ketika siswa dihadapkan pada permasalahan yang relevan dengan kehidupan mereka, proses analisis teks prosedur menjadi lebih bermakna. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang menyatakan

bahwa PBL efektif dalam meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Haslinda, 2024).

Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur yang berkembang selama pembelajaran menunjukkan bahwa PBL memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir analitis. Hal ini sejalan dengan temuan Nurrochmat et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami dan mengolah teks prosedur melalui proses kolaboratif dan reflektif.

Diskusi kelompok yang berlangsung selama tahap penyelidikan juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan analisis siswa. Melalui interaksi dan tukar pendapat, siswa belajar mengevaluasi teks secara kritis dan membandingkan berbagai contoh teks prosedur. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suyatiningsih (2022) yang menyatakan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menelaah teks prosedur secara sistematis.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa PBL mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam membangun pemahaman terhadap teks. Siswa tidak lagi sepenuhnya bergantung pada penjelasan guru, tetapi aktif mencari dan mengolah informasi yang relevan. Kondisi ini mendukung temuan penelitian Ristati et al. (2022) yang menegaskan bahwa PBL berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemahaman teks siswa SMP.

Selain itu, kemampuan siswa dalam merevisi teks prosedur menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah tidak hanya berdampak pada pemahaman, tetapi juga pada kemampuan menerapkan pengetahuan dalam konteks praktis. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Setiawan (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teks prosedur melalui aktivitas pembelajaran yang aktif dan kontekstual.

Dengan demikian, hasil dan pembahasan penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa model Problem Based Learning merupakan pendekatan yang relevan dan efektif dalam pembelajaran teks prosedur. PBL tidak hanya meningkatkan kemampuan analisis siswa, tetapi juga mendorong keterlibatan, kolaborasi, dan kemandirian belajar siswa, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih bermakna dan berorientasi pada pengembangan keterampilan abad ke-21.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran menganalisis teks prosedur di kelas IX SMPN 2 Sukaluyu

Cianjur mampu mendukung pengembangan kemampuan analisis siswa secara lebih bermakna. Melalui tahapan pembelajaran berbasis masalah, siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam memahami struktur, kaidah kebahasaan, dan tujuan komunikatif teks prosedur. Proses pembelajaran tidak hanya mendorong siswa untuk memahami konsep secara teoretis, tetapi juga melatih mereka dalam mengaplikasikan kemampuan analisis melalui kegiatan diskusi, evaluasi, dan perbaikan teks. Temuan ini menunjukkan bahwa Problem Based Learning berperan positif dalam menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang berpusat pada siswa dan berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Namun demikian, hasil penelitian ini diperoleh dalam konteks dan ruang lingkup yang terbatas, yaitu pada satu kelas dengan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati. Penelitian ini belum mengukur peningkatan kemampuan siswa secara kuantitatif maupun membandingkannya dengan model pembelajaran lain. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif atau menerapkan desain penelitian komparatif untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas Problem Based Learning dalam pembelajaran teks prosedur. Selain itu, integrasi teknologi pembelajaran dan pengembangan variasi masalah kontekstual juga dapat menjadi alternatif pengembangan model pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <http://penerbitzaini.com>
- Barrows, H. S. (1986). A taxonomy of problem-based learning methods. *Medical Education*, 20(6), 481–486. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2923.1986.tb01386.x>
- Haslinda, H. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model problem based learning berbasis pendidikan karakter. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(2), 6505–6512. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.10103>
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266. <https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3>
- Kemendikbudristek. (2023). *Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka jenjang SMP*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Nurrochmat, D., Prabowo, A. H., & Aryanto. (2024). Penerapan problem based learning untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Muhammadiyah PK Surakarta. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 8(2), 1–10. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v8i2.22451>

- Putri, A. R., & Widodo, S. (2023). Penerapan model problem based learning dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 145–154.
- Rahmawati, D., & Kurniawan, E. (2024). Pengaruh problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 11(1), 77–86.
- Ristati, Norahmi, M., & Amalia, N. (2022). Pengaruh implementasi problem-based learning terhadap pembelajaran procedural text dan berpikir kritis di kelas VIII SMP. *Jurnal Pendidikan*, 23(2), 85–96. <https://doi.org/10.52850/jpn.v23i2.5221>
- Salsabila, F. (2024). Manajemen pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode problem based learning untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SMP. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2(4), 111–117. <https://doi.org/10.61116/jkip.v2i4.352>
- Savery, J. R. (2006). Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1), 9–20. <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1002>
- Setiawan, S. (2023). Efektivitas model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar materi teks prosedur. *JGuruku: Jurnal Penelitian Guru*, 1(2), 34–47.
- Suyatiningsih, P. (2022). Meningkatkan kemampuan menelaah teks prosedur melalui metode problem based learning pada siswa kelas VII SMP Tri Mulya Jakarta. *Linggau Journal of Language Education and Literature*, 2(3), 100–110.
- Syamsul, T. D., Guampe, F. A., Amzana, N., Alhasbi, F., Yusriani, Y., Yulianto, A., Handayani, S., Ayu, J. D., Widakdo, G., Virgantari, F., Halim, H., & Naryati, N. (2023). *Metode penelitian kuantitatif: Teori dan penerapannya*. Tahta Media Group.
- Wada, F. H., Pertiwi, A., Hasiolan, M. I. S., Lestari, S., Sudipa, I. G. I., Patalatu, J. S., Boari, Y., Ferdinand, Puspitaningrum, J., Ifadah, E., & Rahman, A. (2024). *Buku ajar metodologi penelitian*. CV Science Techno Direct. PT Sonpedia Publishing Indonesia. <https://www.researchgate.net/publication/377223521>